

ABSTRAK

Skripsi dengan judul “Eksistensi Seni Shalawat Jawi Campursari di Trenggalek” ini ditulis oleh Ahmad Izzul Haq mahasiswa Jurusan Aqidah dan Filsafat Islam. NIM 17302163007, berdasarkan perolehan sertifikasi bimbingan dengan Dr. H.Teguh, M.Ag.

Penelitian ini dilatarbelakangi adanya seni ‘Shalawat Jawi Campursari’ yang masih terjaga kelestariannya. Padahal, berangkat dari titik kemajemukan berbudaya, perkembangannya secara luas menimbulkan kekhawatiran peneliti. Hal ini bermula dari wujud syair karya asli warga setempat yang harus beriringan dengan ragam musik modern. Sehingga peneliti berupaya mengambil sikap dengan membuat rumusan masalah, diantaranya : 1.) Apa konsep *sedulur papat limo pancer* dalam konteks Shalawat Jawi Campursari 2.) Mengapa masyarakat Desa Barang masih menjaga kelestarian dari Seni Selawatan Campursari, 3.) Bagaimana upaya dari para pegiat Seni Selawat Jawi Campursari terhadap nilai pelestariannya.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian *antropologi-sosiologis* (antro-sosio). Pengumpulan data dengan menggunakan metode observasi partisipasi, metode wawancara mendalam, kajian literatur (*library research*) dan dokumentasi. Adapun data yang terkumpul dianalisis melalui tahapan Reduksi Data, Display Data, Sintesis Data , Verifikasi dan Simpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Seni Shalawat Jawi Campursari merupakan sarana untuk berdoa agar segala hajat dapat tersampaikan kepada Tuhan. Mengingat, kedalaman makna dalam *sedulur papat limo pancer* yang mengajarkan kematangan orang Jawa dalam berfikir dan bertindak. Pertunjukan seni tradisi Desa Barang dikarenakan berangkat dari gagasan Mbah Sukino sebagai sosok penggagas komunitas Al-Hikmah. Sedangkan, upaya pelestarian shalawatan tersebut melalui pertunjukan di kantor Kecamatan Panggul, edukasi terhadap pemuda, peringatan hari besar Islam, wawasan makna syair bagi pendengar, serta keterbukaan untuk diteliti.

Kata Kunci: Masyarakat; Campursari; Panggul;

ABSTRACT

The thesis titled "The Existence of Shalawat Jawi Campursari Art in Trenggalek" was written by Ahmad Izzul Haq, a student of the Department of Aqidah and Islamic Philosophy. NIM 17302163007, based on the acquisition of guidance certification with Dr. H.Teguh, M.Ag.

This research is motivated by the art of 'Shalawat Jawi Campursari' which is still preserved. In fact, departing from the point of cultured diversity, its development widely raises the concerns of researchers. This starts from the form of poetry by local people who have to go hand in hand with a variety of modern music. So that researchers try to take a stance by making a formulation of problems, including: 1.) What is the concept of *sedulur papat limo pancer* in the context of *Shalawat Jawi Campursari* 2.) Why the people of Barang Village still maintain the sustainability of The Art of Selawatan Campursari, 3.) How the efforts of the activists *Selawat Jawi Campursari* Art to the value of preservation.

This research uses qualitative method with anthropological-sociological research type (antro-socio). Data collection using participation observation method, in-depth interview method, literature study (library research) and documentation. The collected data is analyzed through the stages of Data Reduction, Data Display, Data Synthesis, Verification and Conclusion.

The results showed that: *Shalawat Jawi Campursari* art is a means to pray that all *hajat* can be conveyed to God. Remembering, the depth of meaning in the tendrils *papat limo pancer* that teaches the maturity of Javanese people in thinking and acting. Art performance of Barang Village tradition because it departs from the idea of "Mbah Sukino" as the initiator of Al-Hikmah community. Meanwhile, efforts to preserve the *shalawatan* through performances in the Pelvic subdistrict office, education on youth, commemoration of Islamic big days, insight into the meaning of poetry for listeners, and openness to research.

Keywords: Community; Campursari; Panggul;